

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an sebagai pegangan hidup umat Islam telah mengatur kegiatan bisnis secara eksplisit, dan memandang bisnis sebagai suatu pekerjaan yang menguntungkan, sehingga Al Qur'an sangat mendorong dan memotivasi umat Islam untuk melakukan transaksi bisnis dalam kehidupannya. Al Qur'an mengakui legitimasi bisnis, dan juga memaparkan prinsip-prinsip dan petunjuk-petunjuk dalam masalah bisnis antar individu maupun kelompok.

Dalam Sistem Perbankan Syariah Indonesia yang dimulai tahun 1992 dengan digulirkannya UU No. 7/1992 yang memungkinkan bank menjalankan operasional bisnisnya dengan sistem bagi hasil. Pada tahun yang sama lahir bank syariah pertama di Indonesia, Bank Syariah Muamalat Indonesia (BMI). Hingga tahun 1998 praktis bank syariah tidak berkembang. Baru setelah diluncurkan Dual Banking System melalui UU No. 10/1998, perbankan syariah mulai menggeliat naik. Dalam 5 tahun saja sejak diberlakukan Dual Banking System, pelaku bank syariah bertambah menjadi 10 bank dengan perincian 2 bank merupakan entitas mandiri (BMI dan Bank Syariah Mandiri) dan lainnya merupakan unit/divisi syariah bank konvensional. Pendetang-pendetang baru perbankan syariah dipastikan terus bertambah mengingat pada akhir 2003, beberapa bank konvensional sudah mengantungi ijin Bank Indonesia untuk membuka unit/divisi syariah.

Analisis Pasar Perbankan Syariah Seiring dengan makin bertambahnya jumlah bank syariah yang beroperasi di Indonesia, jumlah dana yang berhasil dihimpun perbankan syariah juga terus bertambah. Jika pada 1997 dana masyarakat bank syariah baru mencapai Rp 463 M maka pada Desember 2006 telah meningkat menjadi Rp 20,6 T (Statistik, Bank Indonesia, 2007). Pesatnya pertumbuhan dana masyarakat ini dipicu oleh beberapa faktor. Di samping karena kinerja bank syariah yang mengesankan, sistem bagi hasil yang ditawarkan perbankan syariah lebih stabil terhadap gejolak ekonomi makro. Di tengah terus menurunnya suku bunga bank konvensional, margin bagi hasil memberikan keuntungan yang relatif

lebih tinggi dibandingkan bunga yang ditawarkan bank konvensional. Hal ini terjadi karena sistem bagi hasil diberikan berdasarkan nisbah (perbandingan bagi hasil) keuntungan yang disepakati saat nasabah membuka rekening. Dalam periode 1997-2006, produk dana berupa deposito mudharabah merupakan pilihan terbesar dari seluruh dana masyarakat yang disimpan pada perbankan syariah.

Tingginya tingkat bagi hasil yang ditawarkan perbankan syariah tidak terlepas dari besarnya tingkat pembiayaan syariah. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) perbankan syariah yang berada pada kisaran 100% jauh melampaui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan konvensional yang sekitar 40%. Berbeda dengan bank konvensional yang fungsi intermediasinya dilakukan dengan mengucurkan kredit secara tunai, pada perbankan syariah konsep pembiayaan tidak dilakukan secara tunai tetapi dengan cara membiayai/mendanai langsung sejumlah kebutuhan yang diajukan debitur, baik pembelian barang maupun pendirian suatu usaha. Dengan demikian transaksi tunai tidak terjadi secara langsung antara bank dan debitur melainkan antara bank dengan pihak lain yang berbisnis dengan debitur seperti dealer mobil, pengembang atau yang lain.

Pengertian umum bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip hukum atau syariah Islam yang mengacu kepada Al Qur'an dan Hadist. Usaha yang sesuai dengan prinsip syariah Islam dimaksud adalah usaha yang mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam, misalnya menjauhi praktek-praktek yang mengandung unsur riba dan melakukan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil.

Dalam mengembangkan budaya syariah sebagai salah satu usaha yang berdasarkan hukum Islam untuk menuju good corporate governance. Mengingat 21 dari 24 pelaku perbankan syariah Indonesia (per Desember 2006) adalah merupakan unit/divisi syariah perbankan konvensional, diperlukan komitmen yang kuat untuk menciptakan budaya syariah yang berbeda dengan budaya perbankan konvensional. Syariah adalah bisnis yang tidak hanya murni bisnis. Inilah bisnis yang didukung oleh moral dan niat baik untuk mengembalikan uang pada fungsinya, yaitu murni sebagai alat tukar yang tidak akan

bertambah/berkurang semata-mata karena waktu. Inisiasi budaya syariah ini dapat dilakukan dengan cara mengembangkan motivasi kerja berdasarkan syariah,

Peningkatan peranan perbankan sangat diperlukan untuk meningkatkan volume usaha pada sektor riil yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Khususnya perbankan syariah adalah salah satu sektor kunci yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana.

Fungsi intermediasi adalah salah satu fungsi yang penting dalam dunia perbankan untuk mendeteksi fungsi intermediasi dapat digunakan indikator keuangan yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat.

Dalam perkembangannya perbankan syariah dapat meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan cukup tajam. Apalagi dengan adanya fatwa MUI tentang bunga bank haram, namun sebenarnya tanpa adanya fatwa MUI sekalipun perbankan syariah akan mengalami pertumbuhan karena banyak didukung oleh infrastruktur kelembagaan dan komitmen dari BI.

Namun pada kenyataannya dalam menjalankan operasional perbankan syariah mengalami kesulitan dalam mengendalikan likuiditasnya secara efisien. Hal itu terlihat pada gejala seperti, tidak tersedianya kesempatan investasi segera atas dana-dana simpanan yang diterimanya. Dana-dana tersebut terakumulasi dan menganggur (*idle*) untuk beberapa hari sehingga mempengaruhi tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Ketidakseimbangan antara penyerapan Dana Pihak Ketiga dan penyaluran pembiayaan jelas bukan masalah sepele bagi perbankan syariah. Karena perbankan syariah menganut *system* bagi hasil, beban berat yang kini ditanggung pihak bank juga otomatis akhirnya menjadi beban pihak deposan. Artinya, imbal hasil yang diperoleh deposan bank syariah cenderung mengecil.

Menumpuknya dana menganggur jelas menjadi beban karena kinerja bank syariah sangat tergantung terhadap pembiayaan. Mengingat penyimpanan kelebihan dana dalam sertifikat wadiah Bank Indonesia, atau simpanan antar bank

syariah, memberikan imbal hasil jauh dibawah yang diperoleh dari pembiayaan. Karena kondisi ini berbeda dengan perbankan konvensional, dimana kelebihan dana dianggap wajar karena masih dapat disimpan dalam sertifikat Bank Indonesia yang bunganya masih lebih tinggi dari deposito.

Disamping itu fungsi bank syariah sebagai lembaga intermediasi harus dapat menggerakkan sektor riil. Dan indikator yang dapat memberikan informasi kepada kita apakah suatu bank syariah sudah menjalankan fungsi ini dengan baik atau belum adalah FDR. Dimana semakin tinggi FDR suatu bank syariah yaitu mendekati 100 % maka bank syariah ini dapat dikatakan sudah menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Menurut ketentuan Bank Indonesia FDR yang ideal untuk bank syariah adalah 85% sampai dengan 110%, sehingga bank syariah yang mempunyai FDR dibawah 85% dapat dikatakan belum menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Kondisi tingkat FDR dibawah ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dapat kita temui di bank BNI syariah cabang XYZ.

1.2. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Peningkatan peranan perbankan syariah sangat diperlukan untuk meningkatkan volume usaha sektor riil yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbankan syariah adalah salah satu sektor kunci yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Fungsi intermediasi adalah salah satu fungsi yang penting bagi perbankan syariah, dimana untuk mendeteksi fungsi ini dapat digunakan indikator keuangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga yang dihimpun dari masyarakat.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) bank bni syariah secara keseluruhan hingga september 2007 menunjukkan angka 104,37 %, sedangkan ketentuan Bank Indonesia FDR untuk bank syariah maksimum adalah 110 % dan minimum 85%. Dimana angka tersebut jika kita *breakdown* lagi maka terdiri dari

kumpulan angka FDR cabang-cabang BNI syariah, dari data yang diperoleh dari sumber laporan keuangan gabungan bank BNI syariah periode September 2007 terdapat angka yang bervariasi mulai dari yang dibawah 85% hingga diatas 100%. Untuk kondisi tingkat FDR dibawah 85% dapat kita temui di bank BNI syariah cabang XYZ yaitu sebesar 67,71%

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam tesis ini adalah dalam rangka untuk menjadi lembaga intermediasi yang baik maka FDR bank BNI Syariah cabang XYZ seharusnya berada diantara 85% hingga diatas 100%, atau pembiayaan yang disalurkan mendekati bahkan melebihi DPK yang berhasil dihimpun. Namun pada kenyataannya bank BNI syariah cabang XYZ memiliki tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dibawah ketentuan minimum Bank Indonesia, atau pembiayaan yang dapat disalurkan masih terlalu kecil jika dibandingkan dengan DPK yang berhasil dihimpun. Sebagaimana kondisi yang terjadi pada bank konvensional bahwa faktor utama yang menjadi kendala meminjam uang di bank umum jika dilihat dari sisi nasabah adalah faktor alternatif meminjam, faktor budaya dan faktor pelayanan, sedangkan dari sisi perbankan adalah kendala kelayakan usaha, karakter debitur dan kelengkapan administrasi (Duddy Roesmara Donna, 2004).

Sehingga dalam rangka mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat nasabah atau non nasabah untuk mendapatkan pembiayaan di bank BNI syariah cabang XYZ, maka beberapa pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah materialisme mempengaruhi minat nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah XYZ?
2. Apakah pelayanan mempengaruhi minat nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah XYZ?
3. Apakah lokasi bank syariah mempengaruhi minat nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah XYZ?
4. Apakah pengetahuan tentang bank syariah mempengaruhi minat nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah XYZ?
5. Apakah komitmen keagamaan mempengaruhi minat nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah XYZ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu dengan kondisi yang harus menjadi lembaga intermediasi yang baik namun pada kenyataannya bank BNI syariah cabang XYZ memiliki tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 67,71% yang masih di bawah ketentuan BI sebesar 85%. Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat nasabah dan non nasabah dilingkungan bank BNI syariah cabang XYZ untuk mendapatkan pembiayaan yang dilihat dari sudut pandang nasabah, antara lain sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh materialisme terhadap minat nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah XYZ?
2. Mengetahui pengaruh pelayanan terhadap minat nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah XYZ?
3. Mengetahui pengaruh lokasi bank syariah terhadap minat nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah XYZ?
4. Mengetahui pengaruh pengetahuan tentang bank syariah terhadap minat nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah XYZ?
5. Mengetahui pengaruh komitmen keagamaan terhadap minat nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah XYZ?

1.4. Batasan Masalah

Dalam studi kasus untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang diteliti dengan tetap mempertahankan keutuhan dari obyek sehingga data yang dikumpulkan dapat dipelajari sebagai keseluruhan yang terintegrasi, maka perlu diberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dari bank syariah merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga yang dihimpun. Sehingga untuk meningkatkan FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga harus ditingkatkan. Dengan

asumsi DPK tetap maka peningkatan pembiayaan akan meningkatkan FDR, sedangkan untuk meningkatkan pembiayaan dipengaruhi oleh faktor demand (nasabah) dan supply (perbankan) yaitu : (1) alternatif meminjam ; (2) pelayanan bank umum, (3) budaya ; (4) kelayakan usaha ; (5) karakter nasabah dan ; (6) kelengkapan administrasi, Duddy Roesmara Donna, 2004. Namun dalam penelitian ini hanya difokuskan pada sisi demandnya saja, yaitu materialisme, pelayanan, lokasi bank syariah, pengetahuan tentang bank syariah, komitmen keagamaan dan minat untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.

2. Penelitian ini dibatasi hanya untuk mengidentifikasi pengaruh kelima variabel independent terhadap variabel dependen dari sisi *demand* (nasabah/pelanggan) yaitu : variabel independent : (1) Materialisme ; (2) Pelayanan ; (3) Lokasi bank syariah ; (4) Pengetahuan tentang bank syariah ; (5) Komitmen keagamaan terhadap variabel dependen ; (6) Minat nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah. Kelima variabel independen ini disebut variabel moderator (*moderating variable*), Uma Sekaran, 2006.
3. Penelitian ini mengacu pada model konseptual yang terdapat dalam penelitian Duddy Roesmara Donna, 2004, yang hanya ditinjau dari sisi demand (nasabah) saja, adapun ketiga alasan yang mendasari keputusan ini adalah:
 - Besar kemungkinan adanya kesulitan untuk menggali informasi, termasuk informasi keuangan dan *market share* yang rahasia dari objek penelitian.
 - Variabel-variabel yang mempengaruhi dari sisi supply dalam hal ini yang dilakukan oleh perbankan lebih kepada persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan sesuai dengan prinsip *prudential banking* yang sudah diatur oleh bank Indonesia.
 - Nilai pelanggan dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara positif (Aaker, 1991), sehingga dengan melakukan penelitian dari sisi *demand* (nasabah/pelanggan) sudah dapat memberikan gambaran tentang nilai perusahaan. Hal ini terjadi berdasarkan hasil penelitian yang ada

sebelumnya yang menyatakan bahwa nilai pelanggan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Romi Setiawan, 2006).

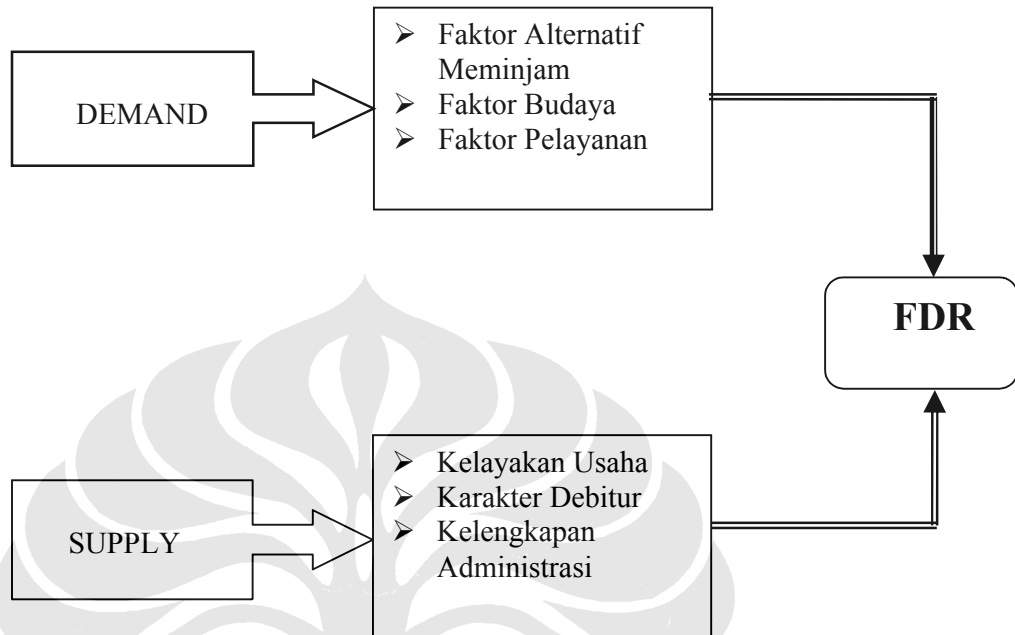
4. Pembiayaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan musyarakah.
5. Penelitian ini hanya dilakukan kepada nasabah dan non nasabah yang dilakukan dilingkungan bank BNI Syariah kantor cabang XYZ.
6. Responden diwakili oleh 200 nasabah dan non nasabah bank BNI syariah kantor cabang XYZ.

1.5. Kerangka Pemikiran

Semakin tinggi DPK pada bank syariah akan semakin tinggi nilai bagi hasil yang harus dibayarkan. Untuk mengimbangi hal tersebut maka penyaluran pembiayaan juga harus ditingkatkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dari bank syariah. Hal ini sejalan dengan fungsi bank syariah sebagai lembaga intermediasi yaitu menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan kepada pihak yang kekurangan dana sehingga dapat menggerakkan sektor riil. Sebagai indikator dari pelaksanaan fungsi intermediasi ini maka *Financing to Deposit Ratio* FDR merupakan hal penting untuk ditingkatkan.

Kerangka teori dalam penelitian Duddy Roesmara Donna adalah faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan FDR ditinjau dari demand (nasabah) adalah faktor alternative meminjam, faktor budaya dan faktor pelayanan sedangkan dari sisi supply (perbankan) adalah kendala kelayakan usaha, karakter debitur dan kelengkapan administrasi, dapat digambarkan sebagai berikut :

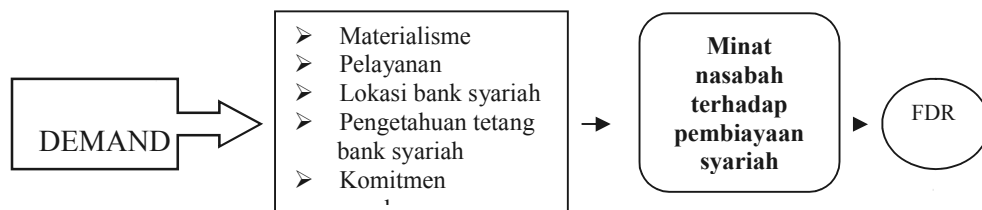
Gambar 1.1
Alur Faktor-faktor yang mempengaruhi FDR



Sumber : Penelitian Duddy Roesmara Donna

Namun dalam penelitian ini variabel independent sebagai moderator (*moderating variable*) diubah menjadi faktor materialisme, pelayanan, lokasi bank syariah, pengetahuan tentang bank syariah, komitmen keagamaan dan variabel dependennya adalah minat untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah sehingga dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran



1.6. Hipotesis Penelitian

Untuk memecahkan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis penelitian ini disusun sebagai berikut :

H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh materialisme terhadap minat nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.

Ha₁ : Terdapat pengaruh materialisme terhadap minat nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.

H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh pelayanan terhadap minat nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.

Ha₂ : Terdapat pengaruh pelayanan terhadap minat nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.

H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh lokasi bank syariah terhadap minat nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.

Ha₃ : Terdapat pengaruh lokasi bank syariah terhadap minat nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.

H₀₄ : Tidak terdapat pengaruh pengetahuan tentang bank syariah terhadap minat nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.

Ha₄ : Terdapat pengaruh pengetahuan tentang bank syariah terhadap minat nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.

H₀₅ : Tidak terdapat pengaruh komitmen keagamaan terhadap minat nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.

Ha₅ : Terdapat pengaruh komitmen keagamaan terhadap minat nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.

1.7. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus terhadap minat nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dalam rangka meningkatkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di bank BNI syariah cabang XYZ. Dengan menggunakan

pendekatan kuantitatif yang diawali dengan studi literatur yang mencakup kajian teori, penelitian sebelumnya dan model yang berkaitan dengan masalah, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data primer melalui kuesioner dari 200 (dua ratus) responden yang merupakan nasabah dan non nasabah bank BNI Syariah XYZ. Jawaban responden selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif dengan maksud untuk mencari jawaban atas hipotesis penelitian ini. Digunakan model ekonometri dengan satu variable terikat yang dihasilkan dari penjumlahan atau rata-rata skor seluruh jawaban pada masing-masing variabel moderator yang dipilih responden dalam rentang skala likert (1-5).

Metode analisis statistik yang akan digunakan untuk pengolahan data adalah analisis regresi berganda yang diawali dengan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan instrument *Cronbach's Alpha Coefficient*.

1.8. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman tesis ini, maka tesis akan disajikan dengan sistematika sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini akan dibahas latar belakang pemilihan tema dan permasalahan yang ada mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dalam rangka meningkatkan *Financing to Deposit Ratio*(FDR) pada bank BNI syariah cabang XYZ dengan memperhitungkan aspek *demand* nasabah.

Bab 2 Kajian Teori dan Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan dibahas mengenai landasan teori yang digunakan dalam melakukan analisa tesis dan penelitian-penelitian sebelumnya yang berguna untuk mengetahui jangsan sampai terdapat variabel-variabel penting yang terlewatkan dalam penelitian ini.

Bab 3 Data dan Metodologi Penelitian

Dalam bab ini akan dibahas deskripsi data yang digunakan, alat-alat uji hipotesis dan diagram analisis data.

Bab 4 Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini akan disajikan analisis dan pembahasan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dalam bentuk tabel dan uji hipotesis.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Setelah pembahasan pada bab IV, maka selanjutnya akan disusun suatu kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap minat nasabah untuk mendapatkan pembiayaan guna meningkatkan FDR di bank BNI syariah cabang XYZ.

